

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023

Ilvi Nur Diana^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: dinajenner08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit risk, market risk, and liquidity risk on the profitability of state-owned Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2023. This study uses secondary data obtained from the annual financial reports of state-owned Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the specified period. The dependent variable in this study is profitability as measured using Return on Assets (ROA), while the independent variables include credit risk, market risk, and liquidity risk as measured by the non-performing loan (NPL) ratio, market beta ratio, and bank liquidity ratio, respectively. The analysis technique used is panel data regression to test the relationship between these variables. The results of this study are expected to provide a clearer picture of the risk factors that affect the profitability of state-owned banks, as well as provide useful information for policy making and managerial decisions in managing banking risk.

Keywords: Credit risk, market risk, liquidity risk, profitability, state-owned banks, Indonesia stock exchange

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara memiliki peran strategis yang mendukung dalam pertumbuhan ekonomi bagi perbankan yang terdaftar pada BEI (Bursa efek Indonesia). Tantangan semakin kompleks dengan dinamika pasar keuangan yang terus berkembang. Risiko menjadi unsur kritis yang perlu di perhatikan dengan baik oleh pihak perbankan untuk memastikan kinerja keuangan bank dan meminimalisir dampak negatifnya terhadap profitabilitas. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas Bank.

Bank juga membantu dalam lalu lintas sistem pembayaran, yang memungkinkan kegiatan ekonomi masyarakat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang lancar, aman, dan efisien. Perekonomian dapat berjalan dengan baik. Karena kebijakan moneter bank sentral memiliki tujuan untuk menjaga harga dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil, bank juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan kebijakan moneter tersebut. Perbankan sangat bermanfaat bagi perekonomian, jadi setiap negara berusaha memastikan bahwa itu selalu sehat, aman, dan Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha Bank merupakan ketidakpastian mengenai suatu hasil yang di perkirakan atau di harapkan akan di terima. *Non Performing Loan* (NPL) Merupakan rasio keuangan yang terkait dengan risiko kredit. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank di katakan mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang di berikan kepada debitur (Dewi & Srihandoko, 2008).

Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko modal adalah empat bentuk risiko keuangan. Namun, dalam riset ini akan berfokus untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas. Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menjadi krusial. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan data empiris yang kuat untuk membantu perbankan dalam meningkatkan strategi manajemen risiko mereka guna mendukung pertumbuhan profitabilitas di lingkungan pasar keuangan yang berfluktuasi.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi dan dampak ketiga risiko ini terhadap profitabilitas perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan, praktik manajemen risiko yang lebih baik, serta memberikan kontribusi bagi keberlanjutan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Kredit

Risiko kredit dideskripsikan sebagai risiko akibat kegagalan nasabah atau debitur untuk melunasi kewajibannya (kredit). Menurut (Jin et al., 2012) risiko kredit adalah situasi di mana debitur atau pihak lawan tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan sebelumnya, disebabkan oleh perubahan kualitas kredit sehingga dapat merugikan bank. Timbulnya risiko kredit disebabkan oleh beberapa kemungkinan, diantaranya lain debitur gagal melunasi hutangnya, obligasi yang dibeli oleh bank gagal membayar pokok hutangnya, dan terjadi gagal bayar dari semua kewajiban yang timbul antara bank dan pihak lain (Hardanto, 2006). Menurut (Kasmir, 2019) tujuan risiko kredit adalah untuk membantu usaha nasabah, membantu pemerintah, dan mencari keuntungan Bank. Menurut (Silitonga & Manda, 2022) salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko Pasar

Risiko pasar dideskripsikan sebagai risiko kerugian dalam posisi dan diluar neraca yang timbul dari perubahan harga dalam perubahan harga pasar. Risiko ini didefinisikan sebagai risiko yang timbul karena perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas (Windasari & Purwanto, 2020a).

Menurut (Fahmi, 2012) risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar yang dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian. Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Hanafi, 2015). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah beta (β) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham yang relatif terhadap risiko pasar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, yang bersumber dari pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang mampu diagunkan, tanpa mengganggu kondisi dan kegiatan keuangan bank (POJK No. 18/ POJK.03/2016). Menurut (Ramadhan, 2018) likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan uang kas guna memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar, agar dapat melayani nasabah dengan baik dan beroperasi dengan efisien, maka bank harus bisa menyediakan likuiditas dengan jumlah yang cukup. Apabila likuiditas yang dimiliki suatu bank jumlahnya memadai, maka jika ada penarikan mendadak dalam jumlah yang besar bank dapat membayar serta bank dapat membayar kewajiban kepada kreditur yang sudah jatuh tempo.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen sebuah bank serta produktivitas manajemen dalam mengelola aset-aset perbankan secara komprehensif, sehingga dengan begitu bank mampu menghasilkan profit. Jadi semakin besar profit sebuah bank maka semakin baik pengelolaan bank. Menurut (Kurniati & Yuliana, 2022)

laba dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan Sehingga pihak manajemen dari bank dapat memberikan kepastian kepada investor dalam memberikan pengembalian dan menjanjikan prospek yang baik di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah informasi penting bagi investor dan manajer. (Irawan, 2020). Dalam mengukur tingkat profitabilitas, pada umumnya indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan ukuran dalam melihat sejauh mana tingkat pengembalian pada total aset yang dimiliki oleh Bank (Ningsih, 2016).

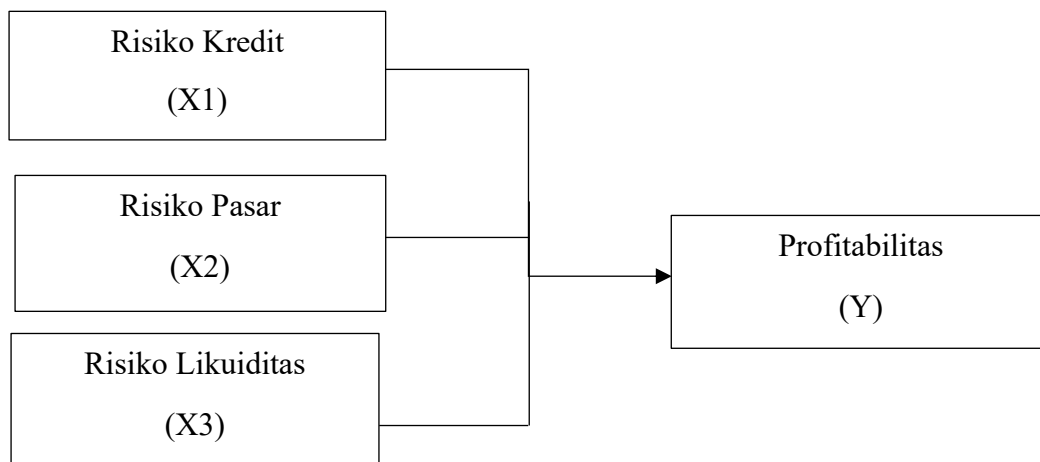
Bank BUMN

Perbankan merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasibuan, 2006). Bank berasal dari bahasa Italia yakni *Banco* yang berarti bangku. Bank memiliki fungsi utama yakni untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan kepada masyarakat (Ismail, 2016).

Aspek-aspek penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari *Capital, Assets, Management Earning, Liquidity dan Sensitivity* (Kasmir, 2016).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian sebelumnya dan masalah yang telah dikemukakan. Sehingga sebagai dasar mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini. Kerangka konseptual penelitian ini di tunjukan pada gambar berikut ini:



Hipotesis Penelitian

H1 : Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H1_a : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H1_b : Risiko Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H1_c : Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	1101	12246101	1193837,53	2247689,487
X2	32	401	59284	7644,38	13103,077
X3	32	74	15560317	859765,13	2760823,043
Y	32	194	112708147	5458509,75	21902779,697
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel data keuangan Bank BUMN yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Didapatkan hasil Uji Statistik Deskriptif sebagai berikut:

1. Pada variabel risiko pasar (X1) diperoleh hasil diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 1101 dengan nilai maximum 12246101 , nilai rata-rata sebesar 1193837,53 dan std deviasi sebesar 2247689,487 .
2. Pada variabel risiko kredit (X2) diperoleh hasil diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 401 dengan nilai maximum 59284, nilai rata-rata sebesar 7644,38 dan std deviasi sebesar 13103,077.
3. Pada variabel risiko likuiditas (X3) diperoleh hasil diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 74 dengan nilai maximum 15560317, nilai rata-rata sebesar 859765,13 dan std deviasi sebesar 2760823,043.
4. Pada variabel Profitabilitas (Y) diperoleh hasil diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 194 dengan nilai maximum 112708147, nilai rata-rata sebesar 5458509,75 dan std deviasi sebesar 21902779,697.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila profitabilitas hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$, maka dapat diartikan residual berdistribusi normal dan sebaliknya apabila hasilnya $< 0,05$ maka dapat dikatakan residual berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian uji ini dapat dilihat melalui tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Risiko Kredit	Risiko Pasar	Risiko Likuiditas	Profitabilitas
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	802044,88	5288,85	351379,42	11775,65
	Std. Deviation	1052345,158	51970,182	792590,654	1648339,676
Most Extreme Differences	Absolute	0,141	0,143	0,144	0,114
	Positive	0,141	0,129	0,144	0,114
	Negative	-0,089	-0,143	-0,076	-0,088
Test Statistic		0,141	0,143	0,144	0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194	.180	.177	.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas menunjukkan bahwa risiko kredit (X1) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,141 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,194. Pada variabel risiko pasar (X2) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,143 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,180. Pada variabel risiko likuiditas (X3) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,144 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,177. Pada

variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,114 dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Risiko Pasar	.769	1.300	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko Kredit	.766	1.306	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko likuiditas	.987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas variabel risiko pasar memiliki nilai tolerance sebesar 0,769 <0,1 dan nilai VIF 1.300 >10 dapat diartikan bahwa dalam variabel risiko pasar tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel risiko kredit memiliki nilai tolerance sebesar 0,766 <0,1 dan nilai VIF 1,306 >10 dapat diartikan bahwa dalam variabel risiko pasar tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel risiko likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,987 <0,1 dengan nilai VIF 1,013 >10 dapat diartikan bahwa dalam variabel risiko pasar tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Risiko pasar	.741	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Risiko Kredit	.636	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Risiko likuiditas	.592	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741, risiko kredit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,636 dan risiko likuiditas (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,592 Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi >0,05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

DI	4-dl	Du	4-du	Dw	Keterangan
1,2437	2,7563	1,6505	2,3495	2,205	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan dengan hasil yang telah ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,6505 < 2,205 < 2,3495$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6227347,329	153277,484		40,628	0,000
	X1	-0,956	0,059	-0,951	-16,138	0,000
	X2	-0,482	0,076	-0,469	-6,328	0,000
	X3	0,437	0,048	0,439	9,099	0,000
a. Dependent Variable: Y						

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6227347,329 - 0,956 - 0,482 + 0,437$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Bank BUMN

X₁ = Risiko Kredit

X₂ = Risiko Pasar

X₃ = Risiko Likuiditas

b₁b₂b₃ = koefisien regresi untuk Variabel X₁, X₂ dan X₃

e = eror

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 6227347,329, jika nilai variabel Risiko kredit (X₁) 0, risiko pasar (X₂) 0 dan risiko likuiditas (X₃) 0 maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 6227347,329.
2. Nilai koefisien variabel risiko kredit (X₁) bernilai negatif sebesar -0,956 yang berarti apabila risiko kredit (X₁) meningkat maka profitabilitas akan menurun.
3. Nilai koefisien variabel risiko pasar (X₂) bernilai negatif sebesar -0,482 maka dapat diartikan variabel risiko pasar (X₂) meningkat maka Profitabilitas akan menurun.
4. Nilai koefisien variabel risiko likuiditas (X₃) bernilai positif sebesar 0,437 maka dapat diartikan variabel risiko likuiditas (X₃) meningkat maka Profitabilitas akan meningkat.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3852045226726650,000	3	1284015075575550,000	2352,006	.000 ^b
	Residual	15285854281450,500	28	545923367194,659		
	Total	3867331081008100,000	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan uji simultan pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 2352,006 dengan nilai F tabel 2,67 sehingga nilai F hitung 2352,006 > 2.67 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (X₁), risiko pasar (X₂) dan risiko likuiditas (X₃) secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Hasil Uji Determinasi (Uji R²)

Tabel 8 Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	0,996	0,996	738866,272
a. Predictors: (Constant), X ₃ , X ₁ , X ₂				

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,986 atau 99,6% sisanya 0,4% dijelaskan pada variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6227347,329	153277,484		40,628	0,000
	X1	-0,956	0,059	-0,951	-16,138	0,000
	X2	-0,482	0,076	-0,469	-6,328	0,000
	X3	0,437	0,048	0,439	9,099	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Pembahasan

1. H1a Risiko Kredit (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa risiko kredit (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas(Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan, semakin kecil dampaknya terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh. Jika risiko kredit meningkat, kemungkinan terjadinya kredit macet atau penurunan kualitas aset akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan, sehingga menurunkan profitabilitas lembaga tersebut.

2. H1b Risiko Pasar (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil Uji menunjukkan bahwa risiko pasar (X2) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi kondisi pasar, seperti perubahan harga komoditas, suku bunga, atau nilai tukar, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal tingkat keuntungan yang dihasilkan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola risiko pasar dengan baik, misalnya dengan menghadapi volatilitas harga yang tinggi atau perubahan ekonomi yang tiba-tiba, maka hal ini dapat mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengantisipasi dan merespons perubahan pasar secara efektif, mereka bisa memanfaatkan kondisi pasar untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi yang matang dalam mengelola risiko pasar agar dampaknya terhadap profitabilitas dapat diminimalkan.

3. H1c Risiko Likuiditas (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil uji menunjukkan bahwa risiko likuiditas (X3) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berhubungan langsung dengan tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Risiko likuiditas merujuk pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo tanpa harus menjual aset dengan harga yang merugikan. Jika perusahaan menghadapi masalah likuiditas, misalnya kesulitan dalam mengelola arus kas atau mengakses dana, hal ini dapat mengganggu operasional dan mengurangi peluang untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional dan memanfaatkan peluang investasi, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah mengumpulkan data yang telah diperlukan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama variabel independen yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas BANK BUMN.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua variabel risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BANK BUMN.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga variabel risiko pasar secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BANK BUMN.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ke empat variabel risiko likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas BANK BUMN.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari adanya beberapa keterbatasan yang harus menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya:

1. Penelitian ini hanya mengkaji data yang tersedia selama 2016-2023, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi dan tren yang mungkin terjadi di luar periode tersebut. perubahan kondisi pasar, kebijakan ekonomi, dan peraturan yang diterapkan setelah 2023 tidak tercakup dalam analisis ini, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk periode yang lebih panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen dan dependen. Masih terdapat variabel moderasi yang memungkinkan untuk menjelaskan hasil dari penelitian tersebut.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode waktu yang digunakan untuk menganalisis dampak risiko terhadap profitabilitas bank BUMN, serta mempertimbangkan kemungkinan perubahan kebijakan yang terjadi setelah 2023 untuk memahami pergeseran tren yang lebih mutakhir.
2. Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk memperkuat variabel dengan menggunakan variabel moderasi seperti dengan kinerja keuangan perbankan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2008). *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE .
- Hardanto, S. S. . (2006). *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum* (Jakarta: PT Gramedia).
- Hasibuan, H. M. (2006). *Dasar-dasar perbankan* (Cetakan 5). Bumi Aksara.
- Ismail. (2016). *Perbankan syariah*. Prenadamedia Group.
- Jin, J., Yu, Z. & Mi, & C. (2012). *Grey Systems: Theory and Application, Vol. 2 No. 3., Commercial bank credit risk management based on grey incidence analysis, Issue Emerald Group Publishing Limited*.
- Kasmir. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya Edisi Revisi 2014 Cetakan ke-17*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan Edisi kedua Cetakan ke-7, Maret 2019*. Prenadamedia.
- Ramadhan, N. A. (2018). *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017*.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Windasari, D., & Purwanto, A. (2020). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO MODAL TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING.

DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 9(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>